

ANALISA KUALITATIF PROFIL PAUD BINAAN KKN IKIP PGRI SEMARANG

Oleh:

Muniroh Munawar; Dwi Prasetyawati D.H.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang jumlah pos paud yang sudah terbentuk berikut pengembangan program yang tepat dalam rangka mewujudkan layanan yang berkualitas, (2) Memberikan informasi kepada para pembaca tentang kisaran pos paud yang masih bisa dirintis di setiap wilayah kelurahan lokasi KKN IKIP PGRI Semarang dan (3) Adanya keberlanjutan program di setiap Pos PAUD yang dibina oleh KKN IKIP PGRI Semarang.

Jenis penelitian ini adalah merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan etnografi yang dimulai dari tahap observasi / pengamatan awal terhadap kondisi tentang objek penelitian secara umum melalui temuan dan fakta-fakta yang dideskripsikan dengan bentuk sajian data, yang selanjutnya dianalisis (interpretasi) secara kualitatif. Dengan pendekatan ini maka analisis data yang dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Identifikasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara, pengisian angket dan pengetahuan tentang kekuatan dan hambatan yang dimiliki oleh Pos PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang, sehingga peneliti mampu memberikan solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi dan mampu memberikan saran tentang peluang-peluang yang ada untuk ditindaklanjuti oleh Pos PAUD yang bersangkutan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kecamatan yang memiliki kualitas dan kuantitas Pos PAUD yang bermutu dan jumlahnya paling banyak pada daerah Binaan KKN IKIP PGRI Semarang adalah Kecamatan Banyumanik, (2) Daerah yang memiliki kualitas pelayanan (pendidikan, kesehatan, parenting melalui BKB) Pos PAUD yang kurang adalah di Kecamatan Tembalang, (3) Program-program yang perlu dilaksanakan sebagai keberlanjutan dari kegiatan KKN IKIP PGRI Semarang adalah, bidang kesehatan dan parenting melalui BKB.

Kata Kunci: Pos PAUD dan KKN

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kondisi nyata di lapangan tempat dilaksanakannya KKN yang ditemui dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia dini adalah banyak POS PAUD yang dirintis pada saat program KKN berlangsung, akan tetapi kegiatan ini tidak berlanjut ketika KKN selesai. Oleh karena itu, banyak permintaan dari warga masyarakat tempat dilaksanakannya KKN agar supaya bisa menjadi binaan KKN IKIP PGRI Semarang, sehingga kegiatan KKN ini ada tindak lanjutnya. Adapun pendampingan yang diinginkan oleh warga masyarakat itu antara lain: adanya kader/pendidik PAUD dari IKIP PGRI Semarang, sarana

prasarana, dana kegiatan, dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi kader POS PAUD. Dalam bidang kesehatan keberadaan mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang sangat membantu dalam kegiatan Posyandu yang dilaksanakan di tempat KKN.

Kegiatan lain di bidang lingkungan dapat dilakukan dalam penyuluhan tentang pentingnya kesehatan lingkungan sekitar bagi anak. Sedangkan dalam bidang kewirausahaan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang adalah berupa penyuluhan dan pendampingan berwirausaha kepada para kader PAUD dan ibu-ibu PKK, misalnya pembuatan makanan bergizi dan pemanfaatan barang bekas pakai menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Semua kegiatan-kegiatan diatas dilakukan oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang selama KKN, tetapi setelah KKN selesai semua program itu berhenti dan tidak ada tindak lanjutnya. Oleh karena itu, dari latar belakang di atas peneliti ingin menganalisis tentang kegiatan KKN khususnya kegiatan POS PAUD, sebagai upaya pembuatan program agar bisa ditindaklanjuti oleh kegiatan KKN berikutnya. Sehingga, program yang telah berlangsung selama kegiatan KKN tidak akan berhenti seiring selesainya kegiatan KKN.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat/kader setempat tentang teknis penyelenggaraan pos paud.
- b. POS PAUD di lokasi KKN IKIP PGRI Semarang belum semuanya memberikan standar pelayanan minimal pada peserta didik.
- c. Program yang sudah berjalan hanya focus pada masalah pelayanan pendidikan belum mengarah pada layanan *holistic integrative* (kesehatan, gizi dan pengasuhan anak/parenting).
- d. Latar belakang pendidikan yang heterogen dengan tingkatan yang rendah dari pada tenaga pendidik/kader POS PAUD di tempat KKN IKIP PGRI Semarang.
- e. Tenaga pendidik/kader kurang bahkan tidak memahami pendekatan/model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.

3. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Berapa banyak jumlah pos paud yang sudah terbentuk dan kisaran jumlah POS PAUD yang masih bisa dirintis di tiap kelurahan?
- b. Bagaimanakah gambaran program kegiatan POS PAUD di tempat KKN IKIP PGRI Semarang?
- c. Program apakah yang tepat untuk dikembangkan pada POS PAUD dalam rangka peningkatan kualitas layanan POS PAUD?

4. Pembatasan Masalah

Dari perumusan masalah di atas, maka masalah ini dibatasi pada:

- a. Jumlah pos paud yang sudah terbentuk dan kisaran jumlah POS PAUD yang masih bisa dirintis di tiap kelurahan.
- b. Gambaran program kegiatan POS PAUD di tempat KKN IKIP PGRI Semarang.
- c. Program yang tepat untuk dikembangkan pada POS PAUD dalam rangka peningkatan kualitas layanan POS PAUD.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui profil POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang.

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang jumlah POS PAUD yang sudah terbentuk berikut pengembangan program yang tepat dalam rangka mewujudkan layanan PAUD Holistik Integratif yang berkualitas
- b. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang kisaran pos paud yang masih bisa dirintis di setiap wilayah kelurahan lokasi KKN IKIP PGRI Semarang.
- c. Adanya keberlanjutan program di setiap POS PAUD yang dibina oleh KKN IKIP PGRI Semarang.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diberikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui jumlah POS PAUD yang sudah terbentuk berikut gambaran pengembangan program Holistik Integratif yang tepat melalui program KKN selanjutnya.
- b. Mengetahui kisaran POS PAUD yang masih bisa dirintis di setiap wilayah kelurahan lokasi KKN IKIP PGRI Semarang.

B. KAJIAN TEORI

1. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kegiatan KKN ini merupakan kegiatan pengenalan dan penyesuaian dengan kehidupan bermasyarakat yang ditempatinya. Disamping itu, dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan pengetahuan praktis tentang keadaan, kehidupan dan masalah yang dihadapi serta kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memudahkan mahasiswa KKN dalam menyusun rencana kerja. Untuk itu, setiap mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatannya perlu: beradaptasi dengan masyarakat setempat; mempunyai pandangan tentang pembangunan dan pembaharuan yang dilandasi akar budaya masyarakat; mempunyai kemampuan teknis berkomunikasi secara wajar dengan memperhatikan kondisi setempat; beritikad baik untuk membantu pelaksanaan pembangunan; berkemampuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didasari pengabdian kepada masyarakat; dan memahami karakteristik masyarakat.

Tindak lanjut dari kegiatan KKN ini adalah diharapkan masyarakat desa perlu memelihara semua hasil yang telah dicapai tim KKN bersama masyarakat dan diharapkan masyarakat dapat meneruskan serta mengembangkan program

yang telah dibina bersama mahasiswa. Pembinaan desa yang mempunyai program jangka panjang, perlu diikuti dan dibina terus oleh institut dengan cara: menempatkan mahasiswa peserta KKN angkatan atau gelombang berikutnya; dan mengadakan pemantapan/bimbingan melalui peninjauan ke desa/kelurahan yang pengaturannya diserahkan kepada kebijaksanaan institut yang dikoordinir oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

2. Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak bayi dalam rahim seorang ibu sampai usia sekitar 6 tahun sangat menentukan derajat kesehatan, intelegensia, kematangan emosional dan spiritual, serta produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Berbagai temuan ilmiah mengungkapkan proses kehidupan manusia sejak bayi dalam rahim seorang ibu dan usia emas (*golden age*) yaitu sampai usia 5 tahun terutama pada 2 tahun pertama kehidupannya merupakan tahap kritis dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan otak berlangsung dengan sangat cepat dan sangat dipengaruhi rangsangan-rangsangan lingkungan terutama perawatan dan interaksi yang berkualitas yang diterima anak serta asupan zat gizi dan perawatan kesehatan. Pada usia dini kompetensi kognitif, emosi, dan sosial mulai dibentuk dan diperluas. Kegagalan yang terjadi pada anak usia dini, terutama pada dua tahun pertama kehidupan mengakibatkan kegagalan pada usia selanjutnya, karena kegagalan tersebut bersifat permanen dan sangat sulit dipulihkan.

Berdasarkan pengamatan teknis, periode kritis pembentukan kemampuan anak yang dimulai sejak dilahirkan sampai dengan anak berusia dua tahun merupakan kurun waktu ketika perkembangan biologis anak berada pada tahap yang sangat prima untuk mengembangkan struktur syaraf atau keterampilan yang dipengaruhi oleh stimulus yang sangat tepat. Otak anak tumbuh dan berkembang karena interaksi dengan lingkungannya dan belajar berfungsi dilingkungannya. Kekurangan stimulasi yang diperlukan otak anak akan berakibat pada mengecilnya otak anak dibandingkan dengan dengan anak normal yang mendapatkan stimulasi yang cukup dan tepat waktu. Hal ini akan mengganggu proses pertumbuhan otak anak secara alamiah. Oleh karena itu hubungan antara anak dengan orang tua atau pengasuh lainnya (*caregiver*) sangat berpengaruh terhadap perkembangan otak anak. Apabila hubungan antara anak dengan orang tua dan pengasuh lainnya bersifat positif, struktur kognitif anak belajar mengatur emosi dan perilakunya, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu kedekatan emosi anak dengan orang tua atau pengasuh merupakan landasan untuk perkembangan emosi anak dan untuk belajar hal-hal lain dalam hidupnya.

3. PAUD Holistik Integratif

Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik-Integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan pemahaman untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkait secara simultan dan sistematis, yang meliputi berbagai aspek pengembangan fisik dan non fisik, agar anak dapat tumbuh kembang sebagai anak yang sehat, kuat, cerdas, ceria, dan berbudi luhur. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara

fisik, mental, emosional, dan sosial dipengaruhi oleh pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, stimulasi mental, dan psikososial (Bappenas).

Oleh karena itu pelayanan pengembangan anak usia dini yang holistik integratif hendaknya memperhatikan hal prinsip sebagai berikut :

Manfaat pendekatan PAUD Holistik-Integratif

a) Manfaat secara sosial

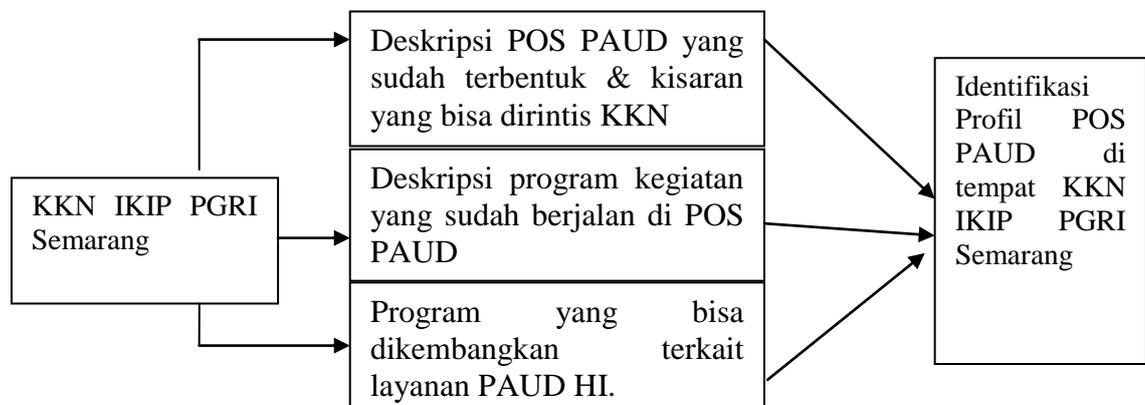
Meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, intelegensia, kepribadian, perilaku sosial, ketahanan mental dan psikososial serta prestasi akademik. Hasil studi mengungkapkan bahwa investasi yang diberikan pada kelompok usia dini akan dipetik hasilnya pada tahap-tahap selanjutnya dari siklus hidupnya. Contohnya: perkembangan kemampuan berbahasa anak sangat dipengaruhi oleh intensitas interaksi orang tua untuk berbicara dengan anak. Jumlah kata-kata yang dikuasai anak secara dini sangat berpengaruh pada kemampuan berbahasa mereka yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja kognitif anak. Tingginya kemampuan berbahasa, intelegensia, kepribadian, perilaku sosial, ketahanan mental dan psikososial serta prestasi akademik akan dipetik hasilnya ketika anak sudah dapat mengekspresikan dan mengimplementasikan karya-karyanya yaitu pada umumnya ketika anak sudah mulai beranjak dewasa.

b) Manfaat secara ekonomi

Secara ekonomi, maka PAUD Holistik-Integratif bermanfaat untuk:

- (1) Menghasilkan *economic return* yang lebih dan menurunkan *social costs* di masa yang akan datang.
- (2) Meningkatkan efisiensi investasi pada sektor lain, misal: dengan melakukan intervensi program gizi, kesehatan dan pendidikan sejak dini maka akan menurunkan biaya yang diakibatkan masalah-masalah kesehatan dan problem sosial dimasa depan.
- (3) Mencapai pemerataan sosial-ekonomi masyarakat termasuk mengatasi kesenjangan antar gender.
- (4) Memutus siklus kemiskinan antar generasi.

4. Kerangka Berpikir



5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

Dalam rangka tercapainya APK (angka partisipasi kasar) PAUD, maka masih bisa dirintis POS-POS PAUD baru di setiap RW di kelurahan lokasi KKN IKIP PGRI Semarang dan bagi pos paud yang sudah berdiri perlu pengembangan program yang mengarah pada layanan holistik integratif.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang se-Kota Semarang, kabupaten grobogan dan kabupaten Wonosobo. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan mulai pertengahan bulan Februari 2012 sampai Mei 2012.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi POS PAUD di Kota Semarang, Kabupaten Grobogan, dan Kabupaten Wonosobo. Sampel POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang.

3. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*, Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi profil awal POS PAUD yang menjadi binaan KKN IKIP PGRI Semarang.

Penelitian ini dilakukan dengan empat tahap penelitian. Adapun rincian setiap tahap adalah sebagai berikut :

- a. Tahap I : Tahap pendahuluan/ awal dilakukan dengan observasi lapangan dan penyebaran angket profil pos paud binaan KKN IKIP PGRI Semarang Semester Genap Tahun 2011/2012.
- b. Tahap II : Pengembangan awal, rancangan untuk mengidentifikasi Profil Pos PAUD binaan KKN IKIP PGRI Semarang.
- c. Tahap III : Melakukan FGD (*Focus Discussion Group*) antara tim peneliti dan kader/pengelola pos paud
- d. Tahap IV : Menganalisis jumlah pos paud yang masih bisa dirintis di setiap kelurahan dan pengembangan program yang tepat sesuai kebutuhan masing-masing pos paud yang telah berdiri.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang disediakan berupa pengisian angket dan teknik wawancara.

5. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti :

- a. Observasi
Peneliti mendatangi lokasi untuk melakukan pengamatan dan observasi tentang objek penelitian.
- b. Wawancara

Melakukan wawancara secara langsung dengan kader/pengelola POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang.

c. Pengisian Angket

Peneliti memberikan angket yang harus diisi oleh kader-kader POS PAUD binaan KKN IKIP PGRI Semarang tentang profil pos paud.

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih, maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan etnografi yang dimulai dari tahap observasi / pengamatan awal terhadap kondisi tentang objek penelitian secara umum melalui temuan dan fakta-fakta yang dideskripsikan dengan bentuk sajian data, yang selanjutnya dianalisis (interpretasi) secara kualitatif. Dengan pendekatan ini maka analisis data yang dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Identifikasi yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara, pengisian angket dan pengetahuan tentang kekuatan dan hambatan yang dimiliki oleh POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang, sehingga peneliti mampu memberikan solusi atas tantangan-tantangan yang dihadapi dan mampu memberikan saran tentang peluang-peluang yang ada untuk ditindaklanjuti oleh POS PAUD yang bersangkutan.

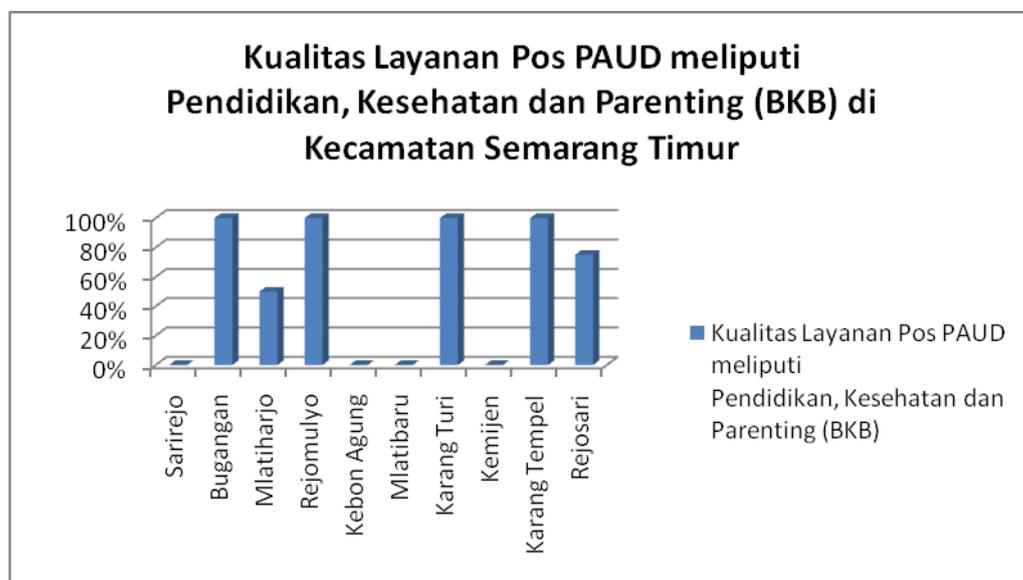
D. PEMBAHASAN

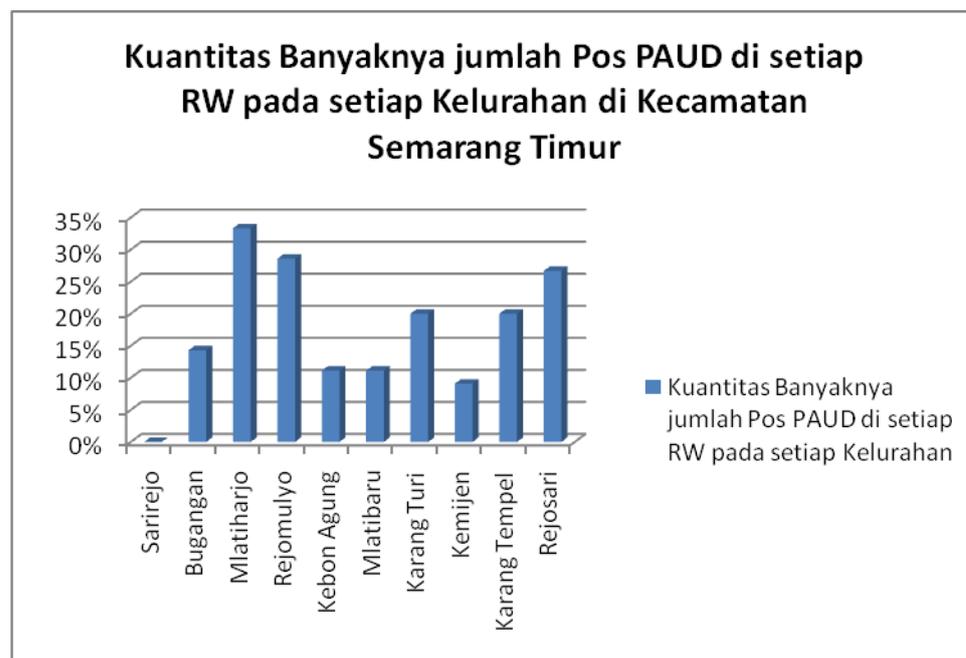
1. Kecamatan Semarang Timur

Di Kecamatan Semarang Timur terdiri dari 10 kelurahan dan 77 RW. Dari hasil observasi mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang dan jumlah angket yang masuk untuk Kecamatan Semarang Timur dapat diketahui jumlah POS PAUD yang sudah terbentuk adalah sebanyak 20 POS PAUD. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa jumlah POS PAUD yang sudah ada tidak sebanding dengan banyaknya RW yang ada di Kecamatan Semarang Timur, karena perbandingan ideal paling tidak setiap RW memiliki satu POS PAUD. Keberadaan POS PAUD di setiap RW akan membantu menyadarkan masyarakat dan orang tua khususnya tentang pentingnya keberadaan dan peran POS PAUD. Sehingga, dari hal tersebut memungkinkan untuk merintis POS PAUD baru. Dengan adanya POS PAUD baru diharapkan mampu memenuhi kebutuhan anak dalam hal pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini serta mulai mengenalkan kepada dunia pendidikan.

Kualitas pendidikan terlihat dari program-program yang diterapkan di POS PAUD. Program kegiatan yang berjalan di POS PAUD Kecamatan Semarang Timur rata-rata memiliki gambaran sebagai berikut yaitu bidang pendidikan, kesehatan dan gizi, serta kegiatan parenting melalui BKB. Namun ada juga beberapa POS PAUD di kelurahan tersebut yang belum melaksanakan kegiatan parenting serta kesehatan dan gizi, jadi kegiatannya hanya pada bidang pendidikan, hal ini dikarenakan latar belakang pendidik di POS PAUD tersebut beraneka ragam, ada yang dari SPG, lulusan D3 dan S1 Hukum, sehingga program yang diberikan di POS PAUD sesuai dengan kemampuan pendidik.

Dalam rangka peningkatan layanan POS PAUD di Kecamatan Semarang Timur maka diperlukan program-program tambahan yang dapat menunjang peningkatan layanan pendidikan di POS PAUD tersebut. Program – program tambahan tersebut diantaranya adalah pelatihan keterampilan mengajar, workshop APE, penambahan pengetahuan tentang pengelolaan POS PAUD, dan pelatihan keterampilan mendongeng. Tujuan utama program-program tambahan ini selain untuk meningkatkan kualitas layanan POS PAUD, program ini juga dapat digunakan untuk menyamakan program kegiatan di POS PAUD di Kecamatan Semarang Timur. Sehingga, latar belakang pendidikan para pendidik POS PAUD yang berbeda-beda tidak menghalangi untuk memberikan kualitas yang baik pada POS PAUD tempat mereka mengajar.





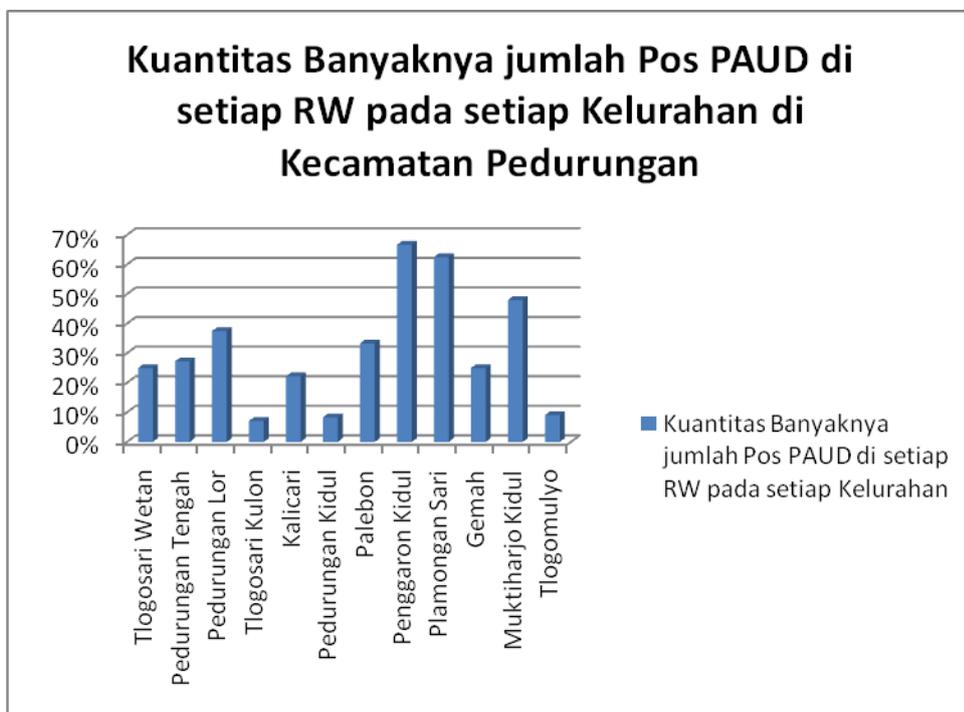
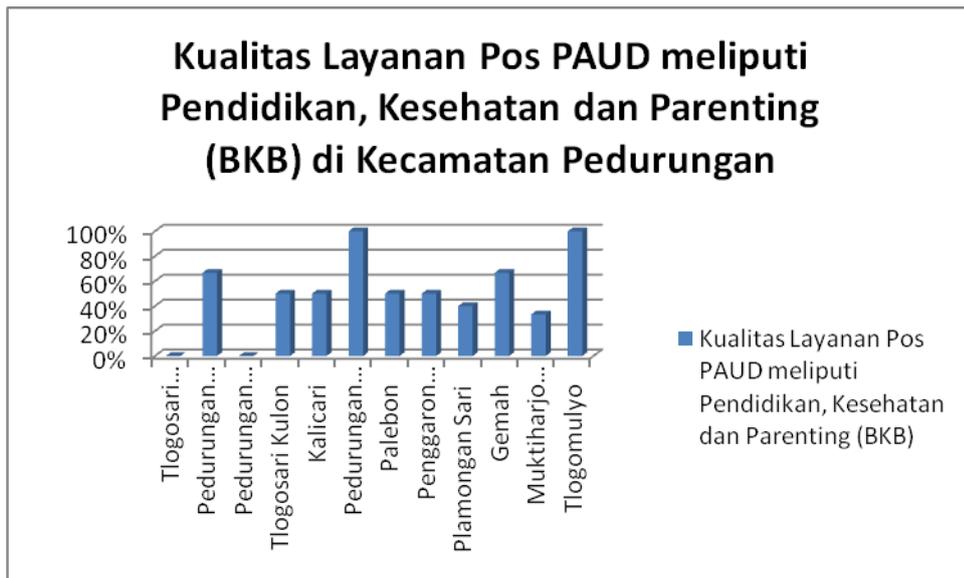
2. Kecamatan Pedurungan

Di Kecamatan Pedurungan terdapat 12 Kelurahan dengan jumlah RW sebanyak 153 RW. Dari hasil observasi mahasiswa KKN dan hasil angket yang masuk maka dapat diketahui bahwa dari 153 RW yang ada di Kecamatan Pedurungan, sudah terbentuk layanan pendidikan anak usia dini sebanyak 45 POS PAUD. Sehingga dari data tersebut memungkinkan untuk merintis POS PAUD baru sebanyak 108 POS PAUD di Kecamatan Pedurungan. Perbandingan jumlah POS PAUD yang sudah ada tidak ideal dengan banyak RW yang ada, sehingga hal itu akan menyebabkan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini yang tidak maksimal. Sedikitnya jumlah POS PAUD yang ada, bisa menghambat pengetahuan akan pentingnya Pendidikan Anak sejak dini. Oleh karena itu, rintisan POS PAUD yang baru akan sangat membantu menyadarkan masyarakat luas akan pentingnya Pendidikan Anak sejak dini.

Program kegiatan yang telah dilaksanakan pada POS PAUD di Kecamatan Pedurungan diantaranya adalah pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi serta parenting. Namun dari 45 POS PAUD di Kecamatan Pedurungan ada beberapa POS PAUD yang belum melaksanakan kegiatan seperti kesehatan dan gizi serta parenting. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam kegiatan parenting serta kesehatan dan gizi. Ketidaksamaan program POS PAUD antar RW di Kecamatan Pedurungan ini disebabkan karena latar pendidik POS PAUD yang beraneka ragam dan bukan dari PAUD, antara lain D3, SMEA, SLTA, dan S1 PKn.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan masih perlu ditingkatkan di seluruh POS PAUD di Kecamatan Pedurungan, beberapa program yang tepat untuk peningkatan kualitas tersebut diantaranya adalah workshop APE,

pelatihan keterampilan mengajar bagi para tutor POS PAUD, pengelolaan POS PAUD, dan pelatihan keterampilan mendengarkan. Diharapkan dari program-program tambahan yang diberikan mampu meningkatkan kualitas pelayanan POS PAUD di Kecamatan Pedurungan. Selain itu, kegiatan program tambahan ini mampu menyamakan persepsi dan keterampilan bagi Tutor POS PAUD sehingga program yang diberikan antar RW di Kecamatan Pedurungan sama.



3. Kecamatan Gayamsari

Di Kecamatan Gayamsari terdapat 7 Kelurahan dengan jumlah RW sebanyak 60 RW. Dari data yang masuk di Kecamatan tersebut sudah dirintis layanan pendidikan anak usia dini sebanyak 11 POS PAUD. Sehingga masih memungkinkan untuk dirintis lagi sebanyak 49 POS PAUD untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini di Kecamatan Gayamsari. Perintisan POS PAUD baru di Kecamatan Gayamsari ini bertujuan mengajak peran serta aktif para orang tuanya untuk mulai mengenalkan dunia pendidikan kepada anaknya sejak dini. Oleh karena itu, perintisan POS PAUD di Kecamatan Gayamsari ini akan menjadi hal yang positif bagi masyarakat sekitarnya.

POS PAUD di Kecamatan Gayamsari memiliki program-program yang ditujukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan, diantaranya adalah pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi serta parenting. Namun dari data yang masuk tidak semua POS PAUD di Kecamatan Gayamsari menerapkan program yang sama. Dari beberapa program yang ditanyakan oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang ternyata program parenting melalui BKB yang belum terealisasi dengan baik. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan para pendidik POS PAUD tentang kegiatan parenting ini, sehingga kegiatan ini tidak dilaksanakan di semua POS PAUD yang ada di Kecamatan Gayamsari. Selain itu, latar pendidikan pendidik yang tidak sesuai juga mempengaruhi realisasi program layanan yang diterapkan di POS PAUD.

Untuk meningkatkan kualitas layanan POS PAUD yang sebagian besar pendidiknya bukan berasal dari PGTK atau PAUD maka perlu dilakukan usaha-usaha baru melalui program-program kegiatan dan pelatihan di masing-masing POS PAUD yang sudah terbentuk. Adapun Program-program yang tepat untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas layanan di POS PAUD Kecamatan Gayamsari diantaranya adalah workshop APE, pelatihan peningkatan keterampilan mengajar bagi tutor POS PAUD, pengelolaan POS PAUD dan pelatihan gerak dan lagu. Dengan adanya pelatihan-pelatihan dan penyuluhan yang sering dilakukan mampu meningkatkan kemampuan para tutor-tutor PAUD sehingga bisa memberikan pelayanan program secara maksimal kepada peserta didiknya.

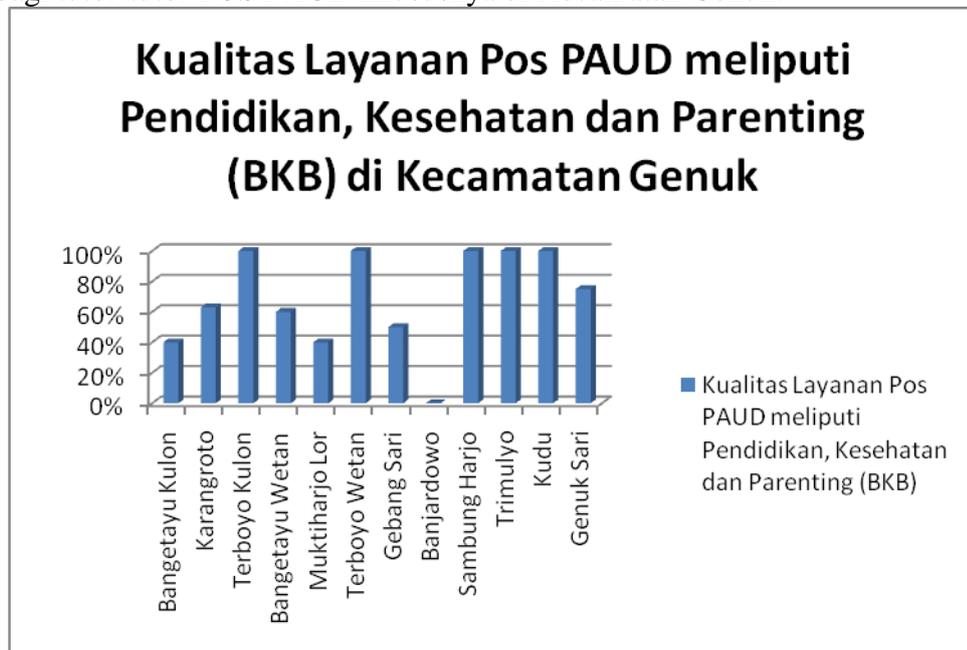
4. Kecamatan Genuk

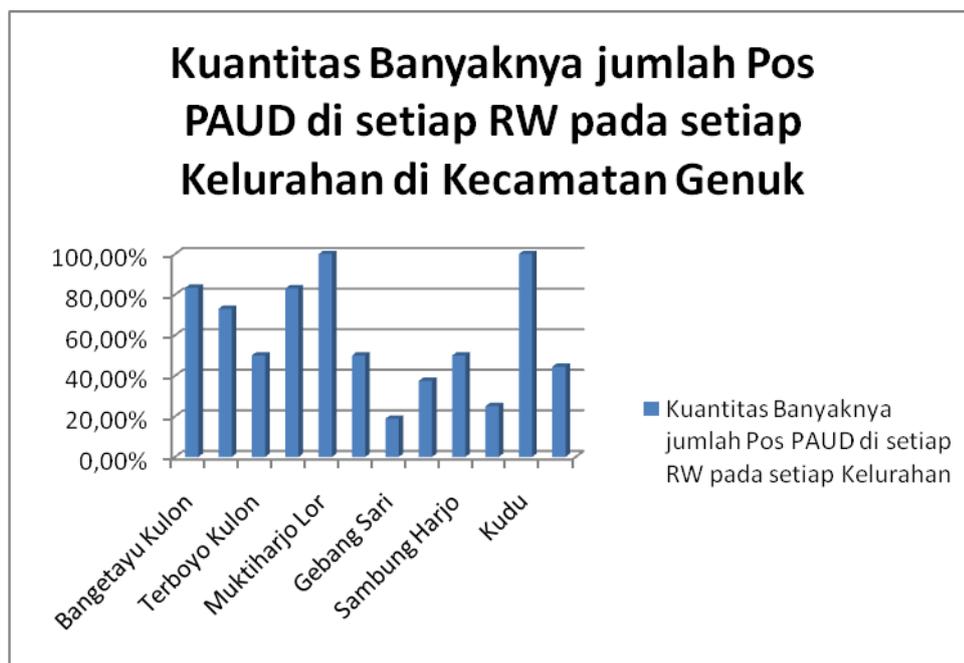
Di Kecamatan Genuk terdapat 13 Kelurahan dengan jumlah RW keseluruhan sebanyak 79 RW. Dari hasil observasi mahasiswa KKN dan jumlah angket yang masuk maka dapat diketahui jumlah layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang sudah terbentuk sebanyak 36 POS PAUD, dari data tersebut maka kemungkinan untuk merintis POS PAUD baru sebanyak 43 POS PAUD.

POS PAUD di Kecamatan Genuk memiliki program-program yang ditujukan dalam rangka peningkatan pelayanan POS PAUD. Program-program yang sudah terlaksana di POS PAUD Kecamatan Genuk ini diantaranya adalah pendidikan, kesehatan dan gizi serta parenting melalui BKB. Namun ada juga POS PAUD di setiap kelurahan yang belum

melaksanakan kegiatan kesehatan dan gizi serta parenting melalui BKB. Ketidaksamaan program pelayanan yang diberikan pada masing-masing POS PAUD tiap RW adalah karena adanya ketidaksamaan latar belakang pendidikan dari para pendidik POS PAUD. Rata-rata para pendidik POS PAUD yang berada di POS PAUD Kecamatan Genuk bukan berasal dari PAUD. Latar belakang pendidikan mereka antara lain, SLTP, SLTA, dan SMEA.

Peningkatan kualitas layanan POS PAUD perlu terus dilakukan pada masing-masing POS PAUD di setiap kelurahan. Program-program yang tepat untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas layanan di POS PAUD Kecamatan Genuk diantaranya adalah workshop APE, keterampilan mengajar bagi seluruh tutor POS PAUD, tambahan pengetahuan tentang pengelolaan POS PAUD, dan pengembangan pembelajaran POS PAUD. Selain untuk meningkatkan kualitas pelayanan POS PAUD, program-program tambahan ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih bagi tutor-tutor POS PAUD khususnya di Kecamatan Genuk.





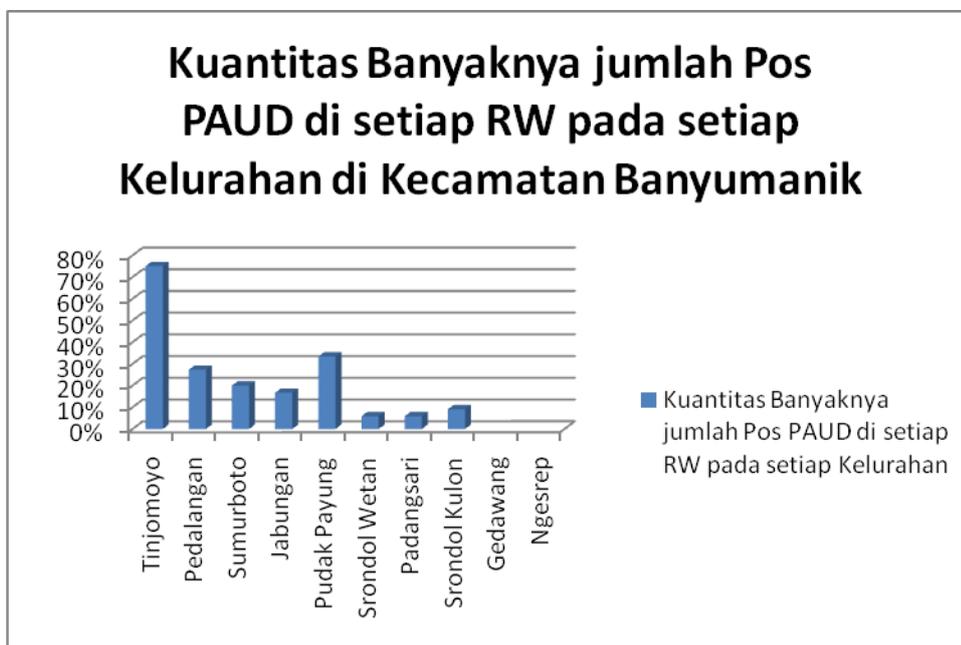
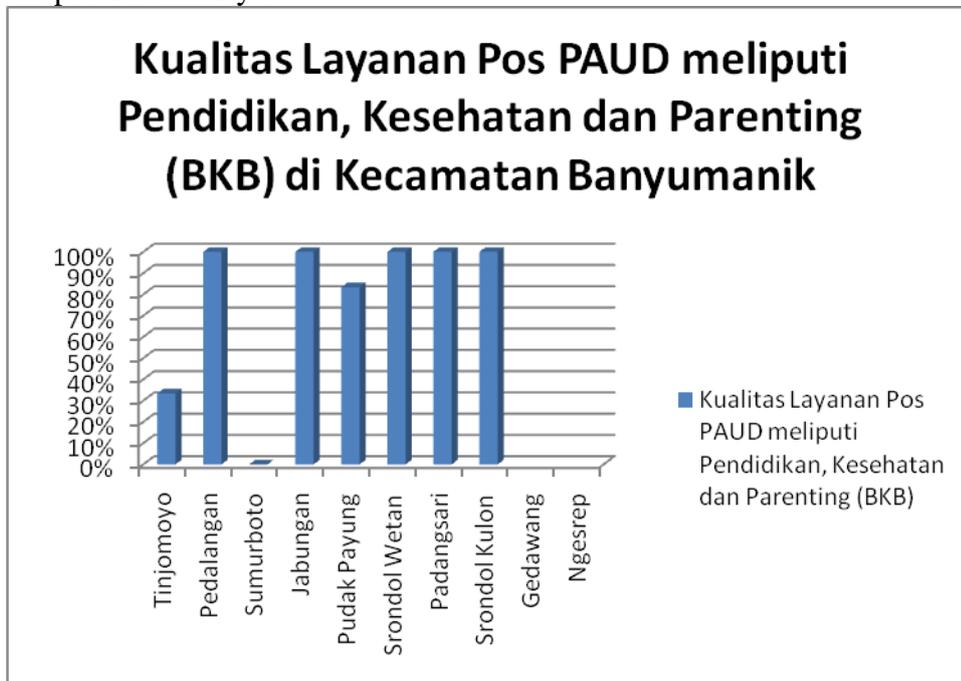
5. Kecamatan Banyumanik

Di Kecamatan Banyumanik terdapat 11 kelurahan dengan keseluruhan jumlah RW yaitu sebanyak 108 RW. Dari 108 RW yang ada di Kecamatan Banyumanik, sudah terbentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu POS PAUD sebanyak 30 POS PAUD. Perbandingan yang tidak ideal antara jumlah POS PAUD yang ada dengan jumlah RW maka memungkinkan masih dapat dirintis lagi POS PAUD baru sebanyak 78 POS PAUD. Tujuan utama dari perintisan POS PAUD baru ini adalah mengenalkan kepada masyarakat dan menyadarkan masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Sehingga dengan adanya POS PAUD baru akan membuat para orang tua agar mulai sadar untuk memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya sejak dini.

Program pelayanan pendidikan yang diberikan di beberapa POS PAUD di Kecamatan Banyumanik antara lain, pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi, serta parenting melalui BKB. Namun, tidak semua POS PAUD memberikan program layanan pendidikan tersebut, ada beberapa kelurahan yang belum melaksanakan program Parenting melalui BKB serta kesehatan dan gizi. Hal tersebut dikarenakan karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para pendidik setiap POS PAUD berbeda-beda, sehingga program pendidikan yang diterapkan di POS PAUD pun berbeda.

Program pelayanan yang diberikan di POS PAUD merupakan salah satu daya tarik bagi para orang tua untuk mengikutsertakan anaknya dalam kegiatan POS PAUD. Sehingga, program pelayanan yang harus ditambahkan untuk melengkapi program yang sudah berjalan antara lain, keterampilan mengajar, workshop APE, pengelolaan POS PAUD, seminar pengembangan psikologi anak dan perlunya studi banding ke POS PAUD lain atau lembaga

PAUD lainnya. Dengan adanya program-program tambahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada para peserta didiknya.



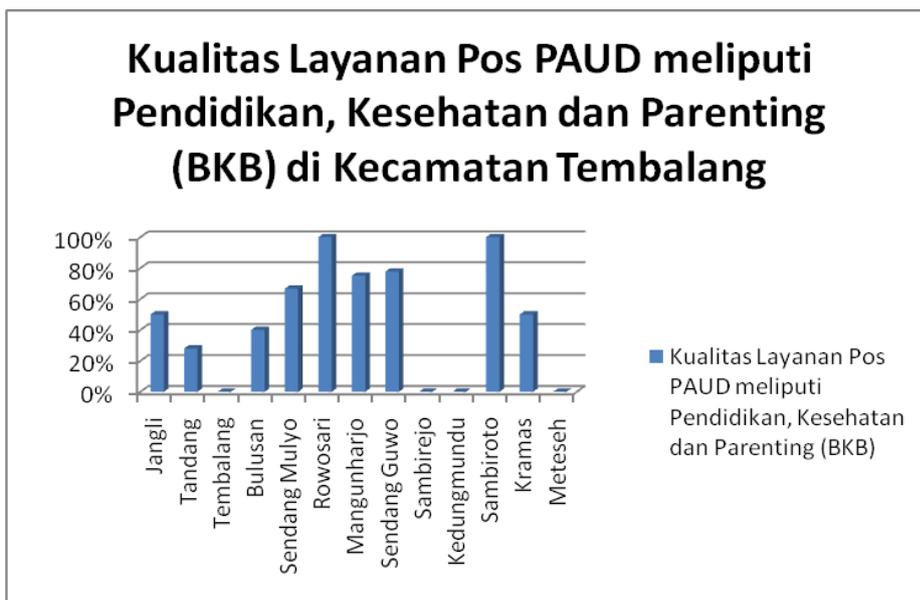
6. Kecamatan Tembalang

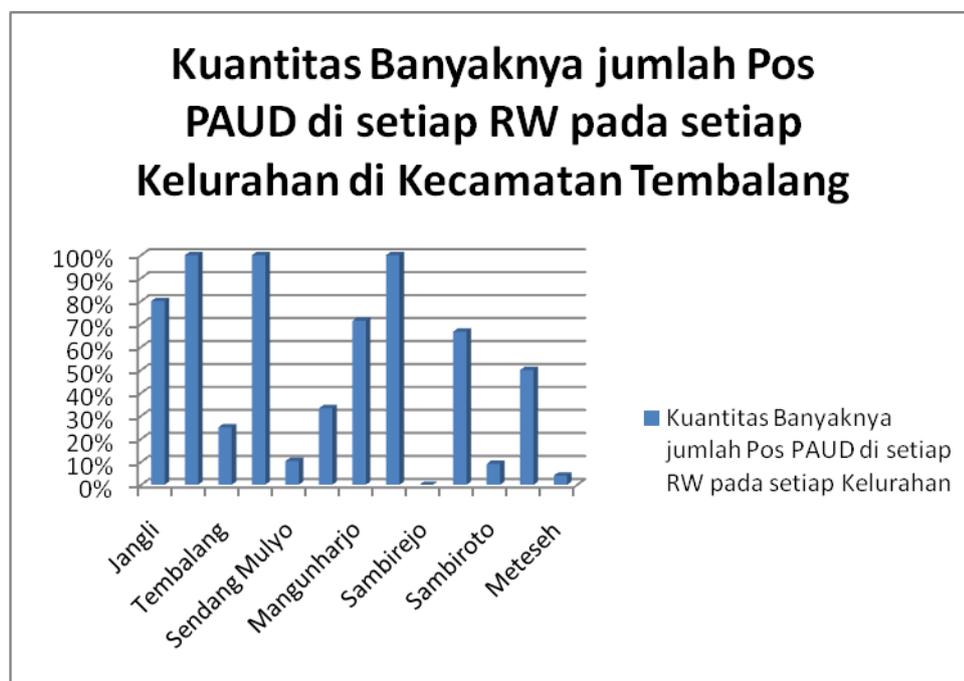
Di Kecamatan Tembalang terdapat 12 kelurahan yang memiliki keseluruhan RW yang berjumlah 131 RW. Dari 131 RW yang ada di Kecamatan Tembalang telah dirintis layanan pendidikan anak usia dini sebanyak 37 POS PAUD, sehingga kemungkinan masih dapat dirintis POS

PAUD sebanyak 94 POS PAUD. Minimnya kesadaran orang tua tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tembalang menyebabkan sedikitnya POS PAUD yang telah dirintis. Jumlah yang minim POS PAUD yang ada dalam satu Kelurahan berarti minimnya juga pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Hal ini akan menghambat program pemerintah dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Peningkatan pelayanan pendidikan yang diterapkan pada POS PAUD di Kecamatan Tembalang diantaranya adalah pelayanan pendidikan, kesehatan dan gizi, parenting serta deteksi dini tumbuh kembang anak. Namun, tidak semua POS PAUD memberikan program pelayanan yang sama. Program yang belum dilaksanakan di beberapa POS PAUD di Kecamatan Tembalang adalah program Parenting. Perbedaan program yang diberikan di tiap-tiap POS PAUD di Kecamatan Tembalang dikarenakan kurangnya koordinasi diantara POS PAUD-POS PAUD yang sudah ada di masing-masing RW, serta latar belakang pendidikan pendidik yang tidak relevan dengan bidang ke-PAUD-an. Latar belakang pendidikan pendidik di Kecamatan Tembalang, antara lain SLTA, SMEA, dan S1 PAI, sehingga pemahaman tentang program-program yang harus diberikan di POS PAUD menjadi kurang maksimal.

Peningkatan kualitas layanan POS PAUD perlu terus dilakukan pada masing-masing POS PAUD di setiap kelurahan. Program-program yang tepat untuk dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas layanan di POS PAUD Kecamatan Tembalang diantaranya adalah workshop APE, keterampilan mengajar bagi seluruh tutor POS PAUD, tambahan pengetahuan tentang pengelolaan POS PAUD, dan penanganan ABK. Program-program tambahan yang diberikan diharapkan mampu menambah keterampilan yang dimiliki para tutor POS PAUD, sehingga peserta didiknya dapat memperoleh pelayanan yang maksimal dan sesuai dengan tingkat kemampuan anak.





7. Tegowanu

Di Kecamatan Tegowanu terdapat 5 kelurahan dengan jumlah RW sebanyak 8 RW. Dari 5 kelurahan tersebut sudah terbentuk layanan pendidikan POS PAUD sebanyak 3 lembaga. Masih perlu dirintis beberapa POS PAUD untuk melayani anak usia dini di Tegowanu.

POS PAUD di Tegowanu memiliki program-program yang ditujukan dalam rangka peningkatan pelayanan POS PAUD. Proram-program yang sudah terlaksana di POS PAUD Tegowanu ini diantaranya adalah pendidikan, kesehatan dan gizi serta parenting. Seluruh POS PAUD yang ada Tegowanu telah melaksanakan program tersebut.

Untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan POS PAUD di Tegowanu diperlukan program-program yang tepat untuk mencapai pelayanan yang berkualitas. Diantara program-program yang tepat adalah workshop APE, pelatihan keterampilan mengajar bagi seluruh tutor POS PAUD, dan pengetahuan yang lebih tentang pengelolaan POS PAUD.

8. Godong

Di Kecamatan Godong terdapat 26 kelurahan dengan jumlah 55 RW. Dari 55 RW yang ada di Kecamatan Godong, sudah terdapat layanan pendidikan anak usia dini sebanyak 17 POS PAUD. Dari data itu maka untuk mendapatkan pelayanan pendidikan anak secara maksimal masih diperlukan beberapa rintisan sebanyak POS PAUD baru kurang lebih sebanyak 38 POS PAUD. Dengan adanya rintisan POS PAUD baru maka diharapkan pelayanan pendidikan untuk anak menjadi terpenuhi. Selain itu, keberadaan POS PAUD di setiap RW akan membantu menyadarkan para orang tua tentang pentingnya pendidikan anak sejak dini. Keberadaan POS PAUD dapat

membantu anak untuk mulai mengenal dunia pendidikan sejak dini, mengajarkan anak untuk belajar bersosialisasi.

POS PAUD yang ada di Kecamatan Godong sudah memiliki dan melaksanakan beberapa program yang ditujukan sebagai suatu upaya peningkatan layanan pendidikan di POS PAUD masing-masing. Beberapa program yang telah dilaksanakan yaitu layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, parenting serta penyuluhan KB bagi orangtua murid POS PAUD.

Program-program layanan yang sudah ada tidak begitu saja membuat para pendidik POS PAUD di Kecamatan Godong puas. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pelayanan POS PAUD, diadakan beberapa program yang tepat untuk menunjang keterampilan pendidik. Kegiatan tersebut antara lain adalah workshop APE, pelatihan keterampilan mengajar bagi seluruh tutor POS PAUD serta tambahan pengetahuan tentang pengelolaan PAUD. Dengan pelatihan-pelatihan tambahan yang diikuti diharapkan mampu menambah keterampilan dan pengetahuan para pendidik dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik. Pelayanan yang baik akan menambah kepercayaan para orang tua untuk mulai memasukkan anak-anaknya di POS PAUD.

9. Penawangan

Kecamatan Penawangan terdiri dari 20 kelurahan dengan jumlah RW sebanyak 76 RW. Dari 76 RW yang ada terdapat program layanan pendidikan anak usia dini berupa POS PAUD sebanyak 22 POS PAUD. Sehingga dari jumlah RW yang ada dengan jumlah POS PAUD yang telah dirintis makan perbandingannya kurang ideal. Sehingga, masih diperlukan beberapa rintisan POS PAUD sebanyak 54 POS PAUD untuk memenuhi dan melayani pendidikan anak usia dini di daerah tersebut.

Gambaran program di POS PAUD yang ada di Penawangan sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan bagi anak usia dini telah diwujudkan dalam beberapa kegiatan diantaranya adalah layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, serta parenting. Beberapa program kegiatan yang ditanyakan oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang, ternyata masih ada beberapa POS PAUD yang belum melaksanakan beberapa program tersebut, antara lain program kesehatan dan gizi serta parenting melalui BKB. Ketidakteragaman program kegiatan yang dilakukan di POS PAUD Kecamatan Penawangan karena latar belakang pendidikan pendidik yang berbeda-beda. Sehingga, dalam realisasi pelaksanaan program kegiatan di POS PAUD hanya dilakukan yang mereka bisa.

Kualitas POS PAUD dapat dilihat dari program-program yang diterapkan dalam kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, lembaga POS PAUD yang bergerak dalam layanan pendidikan anak usia dini masih perlu meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu pada anak usia dini. Untuk meningkatkan kualitas tersebut maka diperlukan beberapa program yang dirasa sangat dibutuhkan oleh para pendidik POS PAUD antara lain

workshop APE, pelatihan keterampilan mengajar bagi seluruh tutor POS PAUD dan pengelolaan PAUD agar nantinya seluruh pengurus dan pengelola POS PAUD memiliki keterampilan yang maksimal dalam mengelola lembaga POS PAUD.

10. Wonosobo

a. Kecamatan Kejajar

Kecamatan Kejajar terdiri dari 4 kelurahan dengan jumlah RW sebanyak 30 RW. Dari 30 RW tersebut masih 5 POS PAUD yang sudah dirintis. Dari data yang diperoleh tersebut, maka jumlah POS PAUD yang telah ada tentunya masih sangat kurang di Kecamatan tersebut, sehingga masih banyak POS PAUD yang dapat dirintis sebanyak 25 POS PAUD. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini khususnya di Kecamatan Kejajar.

Beberapa program yang telah dilaksanakan di POS PAUD Kecamatan Kejajar diantaranya adalah layanan pendidikan, kesehatan dan gizi yang terintegrasi dengan Posyandu dan parenting melalui BKB. Program kegiatan yang diterapkan pada setiap POS PAUD di Kecamatan Kejajar adalah sama. Jadi, dari beberapa kegiatan yang ditanyakan oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang, hampir semua kegiatannya telah dilaksanakan di POS PAUD tersebut.

Minimnya jumlah POS PAUD yang sudah ada, kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain SDM yang tersedia, tempat pendidikan, dana dan minimnya pengetahuan tentang ke-PAUD-an. Sehingga, pelatihan-pelatihan masih sangat diperlukan untuk para pendidik POS PAUD di Kecamatan Kejajar. Program kegiatan tersebut antara lain workshop alat permainan edukatif dan pelatihan keterampilan mengajar. Latar belakang pendidikan para pendidik yang hanya dari SMA juga mempengaruhi kemampuan pendidik dalam menyampaikan program-program dalam pembelajaran.

b. Kecamatan Karangrayung

Di Kecamatan Karangrayung POS PAUD yang sudah dirintis hanya ada di Kelurahan Mojoagung dengan jumlah POS PAUD sebanyak 5 lembaga. Jumlah ini masih sangat sedikit dan masih dapat dirintis beberapa POS PAUD untuk memenuhi kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini di Kecamatan Karangrayung.

Beberapa program yang telah dilaksanakan di POS PAUD Kecamatan Karangrayung antara lain layanan pendidikan dan parenting melalui Bina Keluarga Balita. Program-program lain yang masih perlu dilaksanakan adalah pelayanan kesehatan dan gizi melalui Posyandu.

Minimnya POS PAUD yang ada, maka kualitas pelayanan harus diperhatikan. Untuk itu diperlukan beberapa program yang tepat dan dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan pelayanan POS PAUD di Kecamatan Karangrayung adalah keterampilan mengajar dan pelatihan pengelolaan POS PAUD. Dengan program-program baru tersebut

diharapkan mampu membuka peluang di Kecamatan ini untuk merintis POS PAUD baru yang lebih banyak.

Berdasarkan pembahasan tentang keberadaan POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang, maka dapat diketahui bahwa potensi untuk merintis POS PAUD baru dimasing-masing Kecamatan KKN IKIP PGRI Semarang masih banyak. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk dapat merintis POS PAUD baru dengan kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu membuat Program KKN berikutnya agar mahasiswa dapat mulai merintis POS PAUD yang baru dan membina atau mengembangkan kualitas layanan pos PAUD yang telah ada.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Dari masing-masing Kecamatan yang sudah diobservasi oleh mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang, masih memungkinkan dirintisnya POS PAUD baru.
2. Program-program layanan yang diberikan di POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang adalah, bidang pendidikan, penyuluhan kesehatan dan gizi, serta Parenting melalui kegiatan BKB.
3. Dari hasil observasi dapat diketahui Kualitas Pelayanan POS PAUD dan Kuantitas banyaknya POS PAUD di masing-masing Kelurahan di wilayah Semarang yang paling baik, sbb:

Kecamatan	Kualitas Pelayanan Pos PAUD yang baik	Kuantitas Banyaknya Pos PAUD
Semarang Timur	Kel. Bugangan, Kel. Rejomulyo, Kel. Karang Turi, Kel. Karang Tempel	Kel. Mlatiharjo
Pedurungan	Kel. Pedurungan Kidul dan Kel. Tlogomulyo	Kel. Penggaron Kidul
Genuk	Kel. Terboyo Kulon, Kel. Terboyo Wetan, Kel. Sambung Harjo, Kel. Trimulyo, dan Kel. Kudu	Kel. Muktiharjo Lor dan Kel. Kudu
Banyumanik	Kel. Pedalangan, Kel. Jabungan, Kel. Sron dol Wetan, Kel. Padangsari dan Kel. Sron dol Kulon	Kel. Tinjomoyo
Tembalang	Kel. Rowosari dan Kel. Sambiroto	Kel. Tandang, Kel. Bulusan, Kel. Sendang Guwo

4. Kecamatan yang memiliki kualitas dan kuantitas Pos PAUD HI terbaik sebagai daerah Binaan KKN IKIP adalah Kecamatan Banyumanik.
5. Program-program baru yang bisa diterapkan di POS PAUD Binaan KKN IKIP PGRI Semarang yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas POS PAUD, antara lain workshop APE, pelatihan keterampilan mengajar bagi seluruh tutor POS PAUD dan pengelolaan PAUD HI.

F. DAFTAR PUSTAKA

Baskerville, L.R. (1999), *Journal : Investigating Information System with Action Research*, Association for Information Systems: Atlanta.

Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N., (2004), *Journal : Information Systems Journal : Principles of Canonical Action Research* 14, 65–86.

Depdiknas, (2008), *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD.

enas-Unicef, (2009), *Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*.

Gunawan, (2004), *Makalah untuk Pertemuan Dosen UKDW yang akan melaksanakan penelitian pada tahun 2005*, URL : <http://uny.ac.id>, accessed at 19 Mei 2007, 15.25 WIB

http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini, diakses 26 Februari 2010.

<http://www.diknas.go.id/headline.php?id=2>, diakses 26 Februari 2010.

Materi Bappenas pada 'Pertemuan Regional I Evaluasi Kegiatan Integrasi Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), Gizi, Kesehatan dan PAUD kerjasama Kementerian Kesehatan dengan Kementerian Pendidikan Nasional, Bandung 23-25 Februari 2010, *Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*.

Munawar, Muniroh. 2010. Hasil Penelitian: *Studi tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Manajemen Penyelenggaraan Pos PAUD*.

Sulaksana, U., (2004), *Managemen Perubahan*, Cetakan I, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.